



### PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

## LAPORAN AKHIR PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: 025f259e-6218-446c-ada4-64dde52a959e  
Laporan Akhir Penelitian: tahun ke-3 dari 3 tahun

### 1. IDENTITAS PENELITIAN

#### A. JUDUL PENELITIAN

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTUR UNTUK MEMBANGUN JATI DIRI KEINDONESIAAN BAGI GENERASI MUDA DI SURABAYA JAWA TIMUR

#### B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah)	Seni, identitas, kebudayaan, dan karakter bangsa	Integrasi karakter bangsa dalam proses pembelajaran	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

#### C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Kompetitif Nasional	Penelitian Terapan	SBK Riset Terapan	SBK Riset Terapan	6	3

### 2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
RADEN RORO NANIK SETYOWATI Ketua Pengusul	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan		6009724	0
Dr Dra SARMINI M.Hum Anggota Pengusul 1	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan IPS		5996033	2

### 3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Calon Pengguna	Drs. Mochamad Cholik

#### 4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

##### Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian ( <i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i> )	Keterangan ( <i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i> )
3	Dokumentasi hasil uji coba produk	Ada	-

##### Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian ( <i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i> )	Keterangan ( <i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i> )
3	Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional	accepted/published	Citizenship Studies. Publisher: Carfax Publishing Ltd. ISSN. 13621025, 14693593. H. Index 42. Q1

#### 5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

**Total RAB 3 Tahun Rp. 199,393,000**

**Tahun 1 Total Rp. 0**

**Tahun 2 Total Rp. 0**

**Tahun 3 Total Rp. 199,393,000**

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	Transport Lokal	OK (kali)	8	4,750,000	38,000,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	OH	1300	40,000	52,000,000
Bahan	ATK	Paket	1	16,070,000	16,070,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Unit	1	29,795,000	29,795,000
Bahan	Barang Persediaan	Unit	1	2,528,000	2,528,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	Paket	60	40,000	2,400,000
Pengumpulan Data	HR Petugas Survei	OH/OR	100	38,000	3,800,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	OH	100	30,000	3,000,000
Pengumpulan Data	Transport	OK (kali)	275	100,000	27,500,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	OH	520	40,000	20,800,000
Sewa Peralatan	Transport penelitian	OK (kali)	5	700,000	3,500,000

#### 6. HASIL PENELITIAN

**A. RINGKASAN:** Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

Sejak reformasi digulirkan Indonesia cenderung mengalami disintegrasi yaitu terjadinya krisis sosio kultural yang diawali dengan krisis moneter, ekonomi, dan politik (Azyumardi Azra, 2002). Krisis yang semula krisis identitas menjadi lebih dalam karena menyangkut hati nurani yang mencerminkan krisis karakter, terlebih lagi krisis yang berkaitan dengan jati diri (Soemarno Soedarsono, 2008:5-6). Menurut Iriyanto Widisuseno (2009:1), fenomena kehidupan berbangsa pasca reformasi dewasa ini justru ditandai dengan terjadinya disorientasi nilai, distorsi nasionalisme, ancaman terhadap negara kebangsaan, dan lemahnya nilai dasar (core value) kehidupan. Kaelan (2007:6) menyatakan adanya suatu kekacauan pengetahuan perihal Pancasila dan kekerdilan anak bangsa tentang filosofi dan kepribadiannya sendiri sehingga menjadikan masyarakat kehilangan sumber dan sarana orientasi nilai jati diri atau identitas merupakan hal penting bagi suatu bangsa sebab akan menunjukkan ciri khas dari bangsa tersebut, dan membedakan dengan bangsa lain.

Sebuah bangsa membutuhkan identitas karena pada dasarnya membangun bangsa adalah membangun identitas suatu komunitas politik yang disebut bangsa (Sastrapradja, 2006). Suatu bangsa memiliki ciri khas, watak, karakter, atau kepribadiannya sendiri. Soekarno dalam kursus Pancasila sebagai dasar negara tanggal 5 Juli 1958, mengatakan; "bangsa itu suatu individualiteit, sebagaimana individu mempunyai karakter-karakter sendiri". Demikian pula bangsa mempunyai watak sendiri-sendiri" (PSP UGM & Yayasan Tifa, 2008). Berkaitan dengan masa sekarang, I Nyoman Nana Sujana (2006) menyatakan membangun jatidiri bangsa Indonesia adalah membangun "identitas ke-Indonesia-an" yang kuat. Membangun jatidiri bangsa Indonesia memiliki tujuan untuk memperkokoh pengakuan terhadap simbol-simbol ke-Indonesia-an, termasuk simbol kebangsaan Indonesia. Simbol kebangsaan yang kuat sangat diperlukan oleh masyarakat dan bangsa Indonesia yang majemuk dan multikultural.

Menurut Har Tilaar (2007), identitas atau jatidiri merujuk pada suatu gambaran atau citra sebuah bangsa. Misalnya, dikatakan salah satu citra bangsa Indonesia yang dikatakan identitas bangsa adalah dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah dan sopan. Citra diri sebagai identitas itu menuntut kerja keras kita untuk mempertahankan dan membinanya dari waktu ke waktu. Identitas bangsa Indonesia yang positif itu dapat dikembangkan dan dimantapkan melalui pendidikan. Sesungguhnya dalam bidang pendidikan pembangunan jati diri bangsa telah lama mendapat perhatian. Hal ini sebagaimana terungkap pada rumusan fungsi pendidikan nasional Indonesia, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 3 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003).

Watak dan peradaban bangsa mengandaikan adanya sebuah jati diri atau identitas sebagai bangsa Indonesia. Tindak lanjut atas kebijakan tersebut adalah dimuatkannya kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Namun menjadi ironi bahwa jati diri positif yang merupakan citra bangsa Indonesia dewasa ini mengalami goncangan. Citra bangsa Indonesia yang dikenal bangsa yang ramah tamah dan cinta damai dimata internasional seakan-akan berubah menjadi bangsa yang beringas dan kehilangan rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia (HAR Tilaar, 2007). Krisis yang semula krisis identitas menjadi lebih dalam karena menyangkut hati nurani yang mencerminkan krisis karakter, terlebih lagi krisis yang berkaitan dengan jatidiri (Soemarno Soedarsono, 2008).

Menurut Iriyanto Widisuseno (2009), fenomena kehidupan berbangsa pasca reformasi dewasa ini justru ditandai dengan terjadinya disorientasi nilai, distorsi nasionalisme, ancaman terhadap negara kebangsaan, dan lemahnya nilai dasar (core value) kehidupan. Keadaan bangsa Indonesia sejak tahun 1997/1998 dilanda krisis multidimensi yang diawali krisis moneter, ekonomi, politik, hukum, kepercayaan, dan yang sangat fatal adalah krisis akhlak dan moral yang mempunyai dampak berkelanjutan sampai hari ini Isu aksi demonstrasi

tersebut melebar, bukan hanya persoalan agama, namun masuk ke ranah etnis yang memberikan dampak ke arah stabilitas negara. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya komitmen terhadap nilai dasar kehidupan. Sebagian masyarakat skeptis terhadap Pancasila sebagai nilai-nilai dasar kehidupan. Munculnya pandangan bahwa selama proses reformasi ini Pancasila seakan akan terpinggirkan, Pancasila ibarat mengalami hibernasi dan tidak ada pihak yang berusaha menggugahnya (Fuad Hassan, 2006).

Kaelan (2007) menyatakan adanya suatu kekacauan pengetahuan perihal Pancasila dan kekerdilan anak bangsa tentang filosofi dan kepribadiannya sendiri sehingga menjadikan masyarakat kehilangan sumber dan sarana orientasi nilai. Persoalan bangsa yang dihadapi saat ini adalah: 1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, 2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, 3) bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, 5) ancaman disintegrasi bangsa, dan 6) melemahnya kemandirian bangsa (Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, 2010). Pendidikan multikultural yang dilaksanakan di sekolah diharapkan mampu memberi fondasi mental yang kuat bagi anak bangsa, untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an yang menjadi identitas diri dan membedakan dengan bangsa lain. Terdapat beberapa pendapat mengenai pendidikan multikultural. Diantaranya adalah Andersen dan Cusher (1994:320) mengartikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. James Banks (1993: 3) mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*.

Mashadi (2009) pendidikan multikultural bertujuan mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur, dan sejahtera tanpa perbedaan etnik, ras, agama, dan budaya. Dalam konteks ini menjadi penting bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah diharapkan tidak hanya sekedar pemberian wawasan di ranah kognitif (materi), tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang pada gilirannya mampu membangun kerangka untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda. Mata pelajaran PKn ditengarai menjadi mata pelajaran paling tepat yang dapat diintegrasikan Pendidikan Multikultural. Hal ini mengingat mata pelajaran tersebut ingin membentuk warganegara yang baik. belum memiliki kemampuan cukup dalam pemahaman dan pengintegrasian substansi isi pendidikan multikultur dalam pembelajaran. Bronson (1998) memberikan penegasan bahwa tujuan PKn adalah "berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian ini bersifat longitudinal yang dilaksanakan selama tiga tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah desain pengembangan, yaitu Pengembangan Model Pembelajaran PPKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an. Desain pengembangan yang digunakan mengacu model pengembangan perangkat Four-D Model yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Hasil penelitian Tahun Pertama (2018) menunjukkan, bahwa: (1) Model pembelajaran yang digunakan menggunakan produk hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKn belum mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural maupun nilai-nilai jati diri ke-Indonesiaan; (2) Pengembangan model dilakukan dengan cara terlebih dahulu menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari silabus PKn Kurikulum-2013, dan dijadikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran, untuk kelas X, kelas XI dan Kelas XII.

Pada tahun kedua (2019) Hasil validasi dan uji coba (kelompok kecil) Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur dari kelas X, XI dan XII sebagai berikut : (1) Silabus: 97%; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): 94%; (3) Instrumen Penilaian: 92%; (4) Bahan Ajar: 95%; dan (5) Media Pembelajaran : 98%. Berdasarkan hasil uji coba Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Berbasis Pendidikan Multikultur dapat digunakan untuk membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur. Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi guru-guru PKn dalam rangka melaksanakan

pembelajaran membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya Jawa Timur.

Pada tahun ketiga (2020), dilakukan tahap ujicoba kelompok besar dan tahap Disseminate. Hasil implementasi Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an mendapatkan tafsiran efektivitas sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji n-gain pada implementasi model pembelajaran PKn di kelas X dan XI mendapatkan tafsiran efektivitas tinggi dan signifikan dalam menumbuhkan jati diri ke-Indonesia-an yakni memiliki skor n-gain 0.73 di kelas X dan skor n-gain 0.74 di kelas XI pada perhitungan perbedaan pre-test dan post test. Hasil penelitian ini didiseminasikan melalui dua cara, yakni: (1) melalui tautan google drive, dan (2) melalui pertemuan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Surabaya.

Hasil pemahaman guru tentang substansi isi buku Pendidikan Multikultur untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Generasi Muda, menunjukkan dua kecenderungan. Pertama, substansi materi buku yang berisi konsep-konsep dari berbagai ahli, cenderung dipahami dengan baik. Hanya guru yang memiliki kualifikasi S2 yang mampu memahami konsep dengan sangat baik. Kedua, substansi materi yang berisi sesuatu yang teknis, perluasan pemahaman dan bersifat pragmatis cenderung dipahami, sangat baik. Tampaknya kualifikasi pendidikan guru menjadi unsur penting bagi guru dalam memahami substansi isi buku ini. Secara keseluruhan substansi buku ini mampu memperkuat pemahaman guru dalam membangun nasionalisme berbasis Pendidikan Multikultur bagi generasi muda.

**B. KATA KUNCI:** Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

Model Pembelajaran Pendidikan PKn; Pendidikan Multikultur; Jati Diri Ke-Indonesia-an

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pada tahun ketiga (2020), terdapat dua hal yang diujicobakan dalam kelompok besar, yaitu: (1) Model Pembelajaran PPKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an, untuk kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII tidak diujicobakan dengan pertimbangan siswa kelas ini akan konsentrasi ujian akhir. Ujicoba model pembelajaran ini dilakukan terhadap kelompok siswa untuk mengetahui tingkat efektivitas model atau Perangkat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an generasi muda, dan; (2) ujicoba buku Pendidikan Multikultural untuk membangun jiwa nasionalisme generasi muda. Ujicoba buku ini dilakukan terhadap guru PPKn.

### **C.1. Ujicoba Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi Generasi Muda di Jawa Timur**

Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an adalah perangkat pembelajaran yang terdiri atas : (1) Silabus; (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Lembar Kerja Siswa; (4) Pedoman Penilaian Lembar kerja; (5) Penilaian Sikap spiritual; (6) Penilaian Sikap Sosial dan karakter multikultural; (7) Bahan Ajar (Hand-out); (8) Uji Kompetensi; (9) Pedoman Penilaian Uji Kompetensi; (10) Media Pembelajaran. Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an, untuk kelas X, kelas XI dan kelas XII.

Ujicoba dilakukan terhadap kelompok besar (siswa kelas X dan kelas XI) yang berada di sekolah sampel penelitian, untuk mengetahui tingkat efektivitas model tersebut dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an. Ujicoba dilakukan untuk kelas X dan kelas XI, mengingat kelas XII berkonsentrasi dalam pelaksanaan ujian akhir. Ujicoba dilakukan dengan memberikan pre-test dan post test dari materi yang terdapat diperangkat pembelajaran tersebut.

#### **C.1.1. Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Kelas X Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur, berdasarkan wilayah Sample Penelitian**

Pre-Test adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa atau bisa juga berupa pertanyaan yang diberikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Tujuan pre-test adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap materi yang akan dipelajari (Sanjaya, 2010). Adapun manfaat dari diadakannya pre-test yakni: (1) untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar; (2) untuk mengetahui tingkat

kemajuan siswa selama proses pembelajaran; (3) untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa terkait materi pelajaran yang akan disampaikan; (4) untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, dan menilai kemampuan siswa yang tercantum dalam TIK sebelum mengikuti proses pembelajaran (Ismawati, 2010).

Cara mengetahui kemampuan awal siswa dapat dilakukan dengan cara berikut ini: (1) Asesmen kemampuan awal siswa berbasis kinerja / asesmen pengetahuan awal siswa dapat dilakukan melalui pemberian tugas berupa kuis atau bentuk lain; (2) Asesmen kemampuan awal mandiri (*Self Assessment*) / Asesmen pengetahuan awal mandiri berupa angket singkat untuk evaluasi diri dilakukan disetiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran, dan; (3) Peta Konsep, dapat dilakukan sebagai alat untuk mengecek pengetahuan awal sebelum mengikuti pembelajaran (Djamarah, 2006).

Pemberian *pre-test* digunakan agar memiliki komparasi hasil subjek yang sama sebelum dan sesudah diberikan *experimental treatment*. *Pre-test* dilakukan pada awal pertemuan untuk mengetahui tingkat jati-diri ke-Indonesia-an siswa. Kemudian dilakukan *treatment* berupa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegeraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an yang telah dikembangkan dan diujicobakan pada penelitian sebelumnya. *Pre-test* yang dilakukan berupa memberikan serangkaian bentuk pertanyaan, yang disusun untuk dikerjakan oleh siswa sebelum memulai pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan yakni mengenai jati diri ke-Indonesia-an. *Pre-test* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. *Pre-test* juga bisa diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *prepre-test* dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

*Post-Test* merupakan test yang diberikan pada akhir dari proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru selama mengikuti kegiatan belajar (Purwanto, 1992). Adapun manfaat dari pemberian *post-test* dirasakan bagi guru maupun siswa sebagai berikut. Bagi siswa; (1) Untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan; (2) penguatan bagi siswa, dan; (3) usaha perbaikan untuk mengetahui kelemahannya dalam materi pembelajaran yang telah dipelajari. Bagi guru; (1) mengetahui sejauh mana penyerapan dan pemahaman materi yang diterima oleh siswa, dan (2) mengetahui bagian-bagian yang belum dikuasai oleh siswa (Arikunto, 1999).

Manfaat pemberian *post-test* adalah: (1) dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar; (2) mendorong siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, dan; (3) dapat diketahui penguasaan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan (Slameto, 1995). Adapun fungsi *post-test* adalah: (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok; (2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasainya; (3) untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial maupun bagi yang memiliki kesulitan belajar, dan; (4) sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen modul dan proses pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun

evaluasi. *Post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. *Post-test* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi jati-diri ke-Indonesia-an yang telah diberikan.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran. Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga memberikan hasil guna (efisien) yang maksimal. Menurut (Mulyasa, 2009: 82) dikemukakan bahwa Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya). Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Sementara itu Rahmat (2011:92) “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara tepat, efektif, efisien apabila pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang yang terdapat dalam suatu unit tertentu, untuk dapat mengerjakan sesuatu yang nilai guna atau manfaat dari hal yang dikerjakan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka efektivitas penggunaan model pembelajaran yang dimaksudkan adalah kegunaan serangkaian perangkat pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk jati diri ke-Indonesia-an secara efisien dan efektif. Efektivitas atau pengaruh dari penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan akan diketahui dengan membandingkan hasil *post-test* dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan.

### **C.1.1. Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Kelas X Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Ke-indonesia-an Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur, berdasarkan wilayah Sample Penelitian**

#### **C.1.1.a Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas X Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Ke-indonesia-an Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Pusat)**

*Pre-test* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. *Pre-test* juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana jati-diri ke-Indonesia-an dimiliki siswa.

Sedangkan *post-test* dilakukan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran PKn untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa. Manfaat dari

diadakannya *post-test* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Efektivitas atau pengaruh dari penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan akan diketahui dengan membandingkan hasil *post-test* dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di wilayah Surabaya Pusat;

**Tabel 1**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas X-MIA-1 SMA Negeri 2 Surabaya (Surabaya Pusat)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	X-MIA-1-1	58	80
2	X-MIA-1-2	55	84
3	X-MIA-1-3	68	86
4	X-MIA-1-4	56	95
5	X-MIA-1-5	68	89
6	X-MIA-1-6	56	87
7	X-MIA-1-7	67	100
8	X-MIA-1-8	59	89
9	X-MIA-1-9	64	90
10	X-MIA-1-10	55	95
11	X-MIA-1-11	50	90
12	X-MIA-1-12	55	90
13	X-MIA-1-13	55	90
14	X-MIA-1-14	60	96
15	X-MIA-1-15	60	95
16	X-MIA-1-16	55	95
17	X-MIA-1-17	65	90
18	X-MIA-1-18	55	95
19	X-MIA-1-19	55	89
20	X-MIA-1-20	50	96
21	X-MIA-1-21	60	73
22	X-MIA-1-22	55	96
23	X-MIA-1-23	60	84
24	X-MIA-1-24	65	89
25	X-MIA-1-25	55	87
26	X-MIA-1-26	55	90
27	X-MIA-1-27	50	93
28	X-MIA-1-28	60	100
29	X-MIA-1-29	50	93
30	X-MIA-1-30	55	95
31	X-MIA-1-31	50	92
32	X-MIA-1-32	60	93
33	X-MIA-1-33	60	93
34	X-MIA-1-34	55	95
35	X-MIA-1-35	65	87
	Rata-rata	58	91
	Median	56	91
	Nilai Maksimum	68	100

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
	Nilai Minimal	50	73
	N-Gain	0.78	

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas X-MIA-1 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 58, menjadi 91. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 33. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil *pre-test* sebesar 68, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum *post-test* menjadi 73, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 100. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati-diri ke-Indonesia-an yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji *paired t test* menunjukkan nilai mean *post-test* lebih besar dari *pre-test*. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 35 (dp = N - 1 = 34) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,685. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,685$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn pada siswa kelas X-MIA-1 di SMA 2 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai *n-gain* sebesar 0,78. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

#### **C.1.1.b Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Selatan)**

Hasil *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran PKn kelas X untuk membangun jati-diri ke-Indonesia-an bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya Selatan secara detail dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas X-MIA-2 SMA Negeri 15 Surabaya (Surabaya Selatan)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	X-MIA-2-1	65	92
2	X-MIA-2-2	65	92

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
3	X-MIA-2-3	70	97
4	X-MIA-2-4	65	97
5	X-MIA-2-5	60	87
6	X-MIA-2-6	60	87
7	X-MIA-2-7	65	92
8	X-MIA-2-8	70	87
9	X-MIA-2-9	55	82
10	X-MIA-2-10	60	82
11	X-MIA-2-11	55	87
12	X-MIA-2-12	65	82
13	X-MIA-2-13	65	92
14	X-MIA-2-14	65	97
15	X-MIA-2-15	60	82
16	X-MIA-2-16	55	87
17	X-MIA-2-17	70	87
18	X-MIA-2-18	65	92
19	X-MIA-2-19	65	92
20	X-MIA-2-20	65	97
21	X-MIA-2-21	55	82
22	X-MIA-2-22	60	87
23	X-MIA-2-23	65	87
24	X-MIA-2-24	60	82
25	X-MIA-2-25	60	82
26	X-MIA-2-26	70	87
27	X-MIA-2-27	70	92
28	X-MIA-2-28	65	97
29	X-MIA-2-29	65	92
30	X-MIA-2-30	60	87
31	X-MIA-2-31	65	97
32	X-MIA-2-32	55	92
33	X-MIA-2-33	70	87
34	X-MIA-2-34	65	87
35	X-MIA-2-35	65	92
36	X-MIA-2-36	65	97
	Rata-rata	63	89
	Median	65	87
	Nilai Maksimum	70	97
	Nilai Minimal	55	82
	N-Gain	0.70	

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas X-MIA-2 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 63, menjadi 89. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 26.

Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil pre-test sebesar 70, sedangkan nilai terendah adalah 55. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum *post-test* menjadi 82, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 97. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati diri ke-Indonesia-an yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji paired t test menunjukkan nilai mean *post-test* lebih besar dari pre-test. Dari hasil analisis kuantitatif nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 36 (dp = N – 1 = 35) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,685. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,02 > 1,685$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai pre-test dan post-test, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter.

Data hasil pre-test dan post-test implementasi model pembelajaran PKn pada siswa kelas X-MIA-2 di SMA 15 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai n-gain sebesar 0,70. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

### **B.1.1.c Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Barat)**

Hasil *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran PKn kelas X untuk membangun jati-diri ke-Indonesia-an berbasis Pendidikan Multikultur bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya Barat secara detail dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas X-IIS-1 SMA Negeri 12 Surabaya (Surabaya Barat)**

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Pos-test
1	X-IIS-1-1	65	95
2	X-IIS-1-2	65	90
3	X-IIS-1-3	55	90
4	X-IIS-1-4	60	90
5	X-IIS-1-5	55	85
6	X-IIS-1-6	55	85
7	X-IIS-1-7	50	90
8	X-IIS-1-8	60	85
9	X-IIS-1-9	50	90
10	X-IIS-1-10	65	85
11	X-IIS-1-11	60	80
12	X-IIS-1-12	60	80
13	X-IIS-1-13	60	85
14	X-IIS-1-14	50	85

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Pos-test
15	X-IIS-1-15	55	90
16	X-IIS-1-16	55	90
17	X-IIS-1-17	65	85
18	X-IIS-1-18	60	90
19	X-IIS-1-19	55	90
20	X-IIS-1-20	60	85
21	X-IIS-1-21	65	85
22	X-IIS-1-22	65	90
23	X-IIS-1-23	60	85
24	X-IIS-1-24	60	85
25	X-IIS-1-25	60	90
26	X-IIS-1-26	50	85
27	X-IIS-1-27	50	80
28	X-IIS-1-28	60	80
29	X-IIS-1-29	55	90
30	X-IIS-1-30	55	95
31	X-IIS-1-31	60	90
32	X-IIS-1-32	60	80
33	X-IIS-1-33	65	80
34	X-IIS-1-34	60	95
35	X-IIS-1-35	60	85
36	X-IIS-1-36	55	85
37	X-IIS-1-37	50	80
	Rata-rata	58	87
	Median	60	85
	Nilai Maksimum	65	95
	Nilai Minimal	50	80
	N-Gain		0.68

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas X-IIS-1 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 58, menjadi 87. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 29. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil pre-test sebesar 65, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum post-test menjadi 80, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 95. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati diri ke-Indonesia-an yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji t test menunjukkan nilai mean post-test lebih besar dari pre-test. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 37 (dp = N - 1 = 36) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,685. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih

besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,685$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn pada siswa kelas X-IIS-1 di SMA 12 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai *n-gain* sebesar 0,68. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori cukup efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

**C.1.1.d Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Utara)**

Hasil *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran PKn kelas X untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya Utara secara detail dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas X-IIS-2 SMA Negeri 13 Surabaya (Surabaya Utara)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	X-IIS-2-1	60	90
2	X-IIS-2-2	60	85
3	X-IIS-2-3	65	95
4	X-IIS-2-4	60	95
5	X-IIS-2-5	70	95
6	X-IIS-2-6	65	90
7	X-IIS-2-7	70	85
8	X-IIS-2-8	70	90
9	X-IIS-2-9	55	85
10	X-IIS-2-10	60	95
11	X-IIS-2-11	55	90
12	X-IIS-2-12	65	90
13	X-IIS-2-13	65	85
14	X-IIS-2-14	60	90
15	X-IIS-2-15	70	100
16	X-IIS-2-16	65	95
17	X-IIS-2-17	60	90
18	X-IIS-2-18	70	100
19	X-IIS-2-19	65	95
20	X-IIS-2-20	70	95
21	X-IIS-2-21	70	90
22	X-IIS-2-22	65	90
23	X-IIS-2-23	60	95
24	X-IIS-2-24	60	90

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
25	X-IIS-2-25	65	95
26	X-IIS-2-26	70	100
27	X-IIS-2-27	70	90
28	X-IIS-2-28	65	95
29	X-IIS-2-29	65	90
30	X-IIS-2-30	60	90
31	X-IIS-2-31	65	90
32	X-IIS-2-32	60	95
33	X-IIS-2-33	70	100
34	X-IIS-2-34	55	90
35	X-IIS-2-35	55	95
36	X-IIS-2-36	65	90
37	X-IIS-2-37	55	85
38	X-IIS-2-38	50	90
	Rata-rata	63	92
	Median	65	90
	Nilai Maksimum	70	100
	Nilai Minimal	50	85
	N-Gain		0.78

Skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari siswa kelas X-IIS-2 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 63, menjadi 92. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 29. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil *pre-test* sebesar 70, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum postes menjadi 85, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 100. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati diri ke-Indonesia-an yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji t test menunjukkan nilai mean post-test lebih besar dari pre-test. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 38 (dp = N - 1 = 37) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,685. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,685$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai pre-test dan post-test, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda.

Data hasil pre-test dan post-test implementasi model pembelajaran PKn pada siswa kelas X-IIS-2 di SMA 13 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai *n-gain* sebesar 0,78. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan multikultur menunjukkan

efektivitas yang sangat signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

**C.1.1.e Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Timur)**

Hasil *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran PKn kelas X untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya Timur secara detail dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas X-IIS-1 SMA Negeri 16 Surabaya (Surabaya Timur)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	X-IIS-1-1	50	85
2	X-IIS-1-2	55	90
3	X-IIS-1-3	65	85
4	X-IIS-1-4	55	95
5	X-IIS-1-5	55	85
6	X-IIS-1-6	60	85
7	X-IIS-1-7	50	80
8	X-IIS-1-8	65	90
9	X-IIS-1-9	65	90
10	X-IIS-1-10	60	90
11	X-IIS-1-11	60	85
12	X-IIS-1-12	55	90
13	X-IIS-1-13	55	95
14	X-IIS-1-14	60	90
15	X-IIS-1-15	55	90
16	X-IIS-1-16	50	85
17	X-IIS-1-17	60	85
18	X-IIS-1-18	60	90
19	X-IIS-1-19	60	85
20	X-IIS-1-20	65	90
21	X-IIS-1-21	55	90
22	X-IIS-1-22	65	95
23	X-IIS-1-23	55	90
24	X-IIS-1-24	60	80
25	X-IIS-1-25	60	80
26	X-IIS-1-26	55	80
27	X-IIS-1-27	65	90
28	X-IIS-1-28	60	85
29	X-IIS-1-29	60	80
30	X-IIS-1-30	60	85

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
31	X-IIS-1-31	55	90
32	X-IIS-1-32	60	95
33	X-IIS-1-33	65	90
34	X-IIS-1-34	60	85
35	X-IIS-1-35	60	90
36	X-IIS-1-36	55	90
37	X-IIS-1-37	50	85
	Rata-rata	58	88
	Median	60	90
	Nilai Maksimum	65	95
	Nilai Minimal	50	80
	N-Gain		0.70

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas X-IIS-1 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 58, menjadi 88. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 30. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil *pre-test* sebesar 65, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum postes menjadi 80, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 95. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati-diri ke-Indonesia-an yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji paired t test menunjukkan nilai mean *post-test* lebih besar dari *pre-test*. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 37 (dp = N - 1 = 36) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,688. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,685$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan multikultur.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn pada siswa kelas X-IIS-1 di SMA 16 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai n-gain sebesar 0,70. Nilai tersebut dalam kriteria normalized gain menunjukkan kategori cukup efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

#### **C.1.1.f Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Timur)**

Pada bagian ini akan disajikan rekapitulasi hasil penelitian berupa rata-rata nilai pre-test, rata-rata nilai posttestes dan *n-gain* setelah implementasi model pembelajaran PKn pada kelas X di 5 wilayah surabaya menurut pembagian sample. *Pre-test* dilakukan diawal kegiatan untuk mengetahui titik awal pemahaman siswa sebagai *base line* adanya treatmen sebagai intervensi untuk meningkatkan jati-diri ke-Indonesia-an *Pre-test* yang dilakukan berupa memberikan serangkaian bentuk pertanyaan, yang disusun untuk dikerjakan oleh siswa sebelum memulai pelajaran. Pertanyaan yang diajukan adalah materi yang akan diajar yakni mengenai jati-diri ke-Indonesia-an. *Pre-test* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. *Pre-test* juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre-test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

Sedangkan *post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evalausi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi jati-diri ke-Indonesia-an yang telah diberikan. Manfaat dari diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran.

Hasil *post test* ini dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping sekaligus dapat diketahui bagian bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa. Skor *pre-test* diperoleh sebelum implementasi model pembelajaran PKn dilaksanan. Sedangkan skor *post-test* didapatkan setelah implementasi model pembelajaran. Selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* kemudian menghasilkan *N gain* tingkat signifikansi impelementasi model pembelajaran PKn dalam menumbuhkan jati-diri ke-Indonesia-an siswa. Berikut rekapitulasi hasil pretes dan postes implementasi model pembelajaran PKn kelas X;

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Implementasi Model Pembelajaran PKn kelas X SMA di Surabaya**

No.	Nama Sekolah	Rata-Rata Pre-test	Rata-Rata Post-test	N-Gain	Tafsiran Efektivitas
1.	SMA Negeri 2 Surabaya	58	91	0.78	Tinggi
2.	SMA Negeri 15 Surabaya	63	89	0.70	Tinggi
3.	SMA Negeri 12 Surabaya	58	87	0.68	Sedang
4.	SMA Negeri 13 Surabaya	63	92	0.78	Tinggi
5.	SMA Negeri 16 Surabaya	58	88	0.70	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>60</b>	<b>89</b>	<b>0.73</b>	<b>Tinggi</b>

Dari uraian tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah implementasi model pembelajaran PKn di SMA Negeri 2 Surabaya mendapatkan skor *n-gain* yang paling tinggi. Hasil pretes mengalami lonjakan sebesar 33 poin yang sebelumnya 58 menjadi 91. Selanjutnya, peningkatan *n gain* yang sangat signifikan ditemukan di SMA Negeri 3 surabaya dengan selisih lonjakan pretes dan postes sebesar 29. SMA Negeri 15 mengalami peningkatan nilai pretes dan postes sebesar 26, dan SMA Negeri 16 mendapatkan selisih

pretes dan postes sebesar 30. Sedangkan SMA Negeri 12 menjadi satu-satunya sekolah yang mendapatkan tafsiran efektivitas sedang, hal tersebut ditunjukkan oleh selisih antara skor pretes dan postes sebesar 29 poin. Secara keseluruhan, hasil implementasi model pembelajaran PKn di Kelas X menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan dalam menumbuhkan jati-diri ke-Indonesia-an.

**C.1.2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas XI Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur bagi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Pertama (SMA) Di Surabaya, berdasarkan wilayah Sample Penelitian**

**C.1.2.a Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran PKn Kelas XI Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Pusat)**

Hasil *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran PKn kelas XI untuk membangun jati-diri ke-Indonesia-an bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya Pusat secara detail dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas XI-MIA-1 SMA Negeri 2 Surabaya (Surabaya Pusat)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	XI-MIA-1-1	58	80
2	XI-MIA-1-2	55	84
3	XI-MIA-1-3	68	86
4	XI-MIA-1-4	56	95
5	XI-MIA-1-5	68	89
6	XI-MIA-1-6	56	87
7	XI-MIA-1-7	67	87
8	XI-MIA-1-8	59	89
9	XI-MIA-1-9	64	90
10	XI-MIA-1-10	55	95
11	XI-MIA-1-11	50	90
12	XI-MIA-1-12	55	90
13	XI-MIA-1-13	55	90
14	XI-MIA-1-14	60	96
15	XI-MIA-1-15	60	95
16	XI-MIA-1-16	55	95
17	XI-MIA-1-17	65	90
18	XI-MIA-1-18	55	95
19	XI-MIA-1-19	55	89
20	XI-MIA-1-20	50	96
21	XI-MIA-1-21	60	73
22	XI-MIA-1-22	55	96
23	XI-MIA-1-23	60	84

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
24	XI-MIA-1-24	65	89
25	XI-MIA-1-25	55	87
26	XI-MIA-1-26	55	90
27	XI-MIA-1-27	50	93
28	XI-MIA-1-28	60	90
29	XI-MIA-1-29	50	93
30	XI-MIA-1-30	55	95
31	XI-MIA-1-31	50	92
32	XI-MIA-1-32	60	93
33	XI-MIA-1-33	60	93
34	XI-MIA-1-34	55	95
35	XI-MIA-1-35	65	87
	Rata-rata	58	90
	Median	56	90
	Nilai Maksimum	68	96
	Nilai Minimal	50	73
	N-Gain	0.77	

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas XI-MIA-1 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 58, menjadi 90. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 32. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil *pre-test* sebesar 68, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum *post-test* menjadi 73, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 96. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati-diri ke-Indonesia-an yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji paired t test menunjukkan nilai mean post-test lebih besar dari pre-test. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 35 (dp = N - 1 = 34) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,69. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,69$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai pre-test dan post-test, setelah diberikan perlakuan melalui implementasi model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn pada siswa XI-MIA-1 SMA Negeri 2 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai n-gain sebesar 0,77. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan multikultur menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

### C.1.2.b Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran PKn Kelas XI untuk Membangun Jati diri ke-Indonesia-an bagi Generasi Muda (Surabaya Selatan)

*Pre-test* dilakukan diawal kegiatan untuk mengetahui titik awal pemahaman siswa sebagai *base line* adanya treatment sebagai intervensi untuk meningkatkan jati-diri ke-Indonesia-an *Pre-test* yang dilakukan berupa memberikan serangkaian bentuk pertanyaan, yang disusun untuk dikerjakan oleh siswa sebelum memulai pelajaran. Sedangkan *post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Manfaat dari diadakannya *post-test* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Efektivitas atau pengaruh dari penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan akan diketahui dengan membandingkan hasil *post-test* dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di wilayah Surabaya selatan;

**Tabel 8**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas XI-MIA-2 SMA Negeri 15 Surabaya (Surabaya Selatan)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	XI-MIA-2-1	60	90
2	XI-MIA-2-2	60	90
3	XI-MIA-2-3	65	95
4	XI-MIA-2-4	60	95
5	XI-MIA-2-5	55	85
6	XI-MIA-2-6	55	85
7	XI-MIA-2-7	60	90
8	XI-MIA-2-8	65	85
9	XI-MIA-2-9	50	80
10	XI-MIA-2-10	55	80
11	XI-MIA-2-11	50	85
12	XI-MIA-2-12	60	80
13	XI-MIA-2-13	60	90
14	XI-MIA-2-14	60	95
15	XI-MIA-2-15	55	80
16	XI-MIA-2-16	50	85
17	XI-MIA-2-17	65	85
18	XI-MIA-2-18	60	90
19	XI-MIA-2-19	60	90
20	XI-MIA-2-20	60	95
21	XI-MIA-2-21	50	80
22	XI-MIA-2-22	55	85
23	XI-MIA-2-23	60	85
24	XI-MIA-2-24	55	80
25	XI-MIA-2-25	55	80
26	XI-MIA-2-26	65	85
27	XI-MIA-2-27	65	90
28	XI-MIA-2-28	60	95
29	XI-MIA-2-29	60	90

30	XI-MIA-2-30	55	85
31	XI-MIA-2-31	60	95
32	XI-MIA-2-32	50	90
33	XI-MIA-2-33	65	85
34	XI-MIA-2-34	60	85
	Rata-rata	58	87
	Median	60	85
	Nilai Maksimum	65	95
	Nilai Minimal	50	80
	N-Gain	0.69	

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar dari hasil tes yaitu *pre-test* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan *post-test* sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Kemudian setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji one sample t test. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) atau hasil *pre-test* berbeda secara nyata dengan rata-rata hasil *post-test* (mean) sample.

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas XI-MIA-2 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 58, menjadi 87. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 29. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil *pre-test* sebesar 68, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum postes menjadi 80, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 95. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati-diri ke-Indonesia-an yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji paired t test menunjukkan nilai mean post-test lebih besar dari *pre-test*. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 36 (dp = N - 1 = 35) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,69. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,69$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan melalui implementasi model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn pada siswa XI-MIA-2 SMA 15 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai n-gain sebesar 0,77. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

### **C.1.2.c Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran PKn Kelas XI untuk Membangun Jati Diri ke-Indonesia-an Bagi Generasi Muda (Surabaya Barat)**

Hasil *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran PKn kelas XI untuk membangun jati-diri ke-Indonesia-an bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya Barat secara detail dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas XI-IIS-1 SMA Negeri 12 Surabaya (Surabaya Barat)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	XI-IIS-1-1	50	85
2	XI-IIS-1-2	50	80
3	XI-IIS-1-3	55	90
4	XI-IIS-1-4	50	90
5	XI-IIS-1-5	60	90
6	XI-IIS-1-6	55	85
7	XI-IIS-1-7	60	80
8	XI-IIS-1-8	60	85
9	XI-IIS-1-9	45	80
10	XI-IIS-1-10	50	90
11	XI-IIS-1-11	45	85
12	XI-IIS-1-12	55	85
13	XI-IIS-1-13	55	80
14	XI-IIS-1-14	50	85
15	XI-IIS-1-15	60	95
16	XI-IIS-1-16	55	90
17	XI-IIS-1-17	50	85
18	XI-IIS-1-18	60	95
19	XI-IIS-1-19	55	90
20	XI-IIS-1-20	60	90
21	XI-IIS-1-21	60	85
22	XI-IIS-1-22	55	85
23	XI-IIS-1-23	50	90
24	XI-IIS-1-24	50	85
25	XI-IIS-1-25	55	90
26	XI-IIS-1-26	60	95
27	XI-IIS-1-27	60	85
28	XI-IIS-1-28	55	90
29	XI-IIS-1-29	55	85
30	XI-IIS-1-30	50	85
31	XI-IIS-1-31	55	85
32	XI-IIS-1-32	50	90
33	XI-IIS-1-33	60	95
34	XI-IIS-1-34	45	85
35	XI-IIS-1-35	50	90
Rata-rata		54	87

Median	55	85
Nilai Maksimum	60	95
Nilai Minimal	45	80
N-Gain	0.72	

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar dari hasil tes yaitu *pre-test* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan *post-test* sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Kemudian setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *one sample t test*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) atau hasil *pre-test* berbeda secara nyata dengan rata-rata hasil *post-test* (mean) sample.

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas XI-MIA-1 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 54, menjadi 87. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 33. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil *pre-test* sebesar 60, sedangkan nilai terendah adalah 45. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum postes menjadi 80, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 95. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati-diri ke-Indonesia-an yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji paired t test menunjukkan nilai mean *post-test* lebih besar dari *pre-test*. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 37 (dp = N - 1 = 36) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,69. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,69$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan melalui implementasi model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn pada siswa XI-IIS-1 SMA 12 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai n-gain sebesar 0,72. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

#### **C.1.2.d Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Utara)**

Hasil *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran PKn kelas XI untuk membangun jati-diri ke-Indonesia-an bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya Utara secara detail dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel. 10**

**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas XI-IIS-2 SMA Negeri 13 Surabaya (Surabaya Utara)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	XI-IIS-2-1	65	90
2	XI-IIS-2-2	65	95
3	XI-IIS-2-3	55	95
4	XI-IIS-2-4	60	95
5	XI-IIS-2-5	55	90
6	XI-IIS-2-6	55	90
7	XI-IIS-2-7	50	95
8	XI-IIS-2-8	60	90
9	XI-IIS-2-9	50	95
10	XI-IIS-2-10	65	90
11	XI-IIS-2-11	60	85
12	XI-IIS-2-12	60	85
13	XI-IIS-2-13	60	90
14	XI-IIS-2-14	50	90
15	XI-IIS-2-15	55	95
16	XI-IIS-2-16	55	95
17	XI-IIS-2-17	65	90
18	XI-IIS-2-18	60	95
19	XI-IIS-2-19	55	95
20	XI-IIS-2-20	60	90
21	XI-IIS-2-21	65	90
22	XI-IIS-2-22	65	95
23	XI-IIS-2-23	60	90
24	XI-IIS-2-24	60	90
25	XI-IIS-2-25	60	95
26	XI-IIS-2-26	50	90
27	XI-IIS-2-27	50	85
28	XI-IIS-2-28	60	85
29	XI-IIS-2-29	55	95
30	XI-IIS-2-30	55	90
31	XI-IIS-2-31	60	95
32	XI-IIS-2-32	60	85
33	XI-IIS-2-33	65	85
34	XI-IIS-2-34	60	90
35	XI-IIS-2-35	60	90
36	XI-IIS-2-36	55	90
37	XI-IIS-2-37	50	85
	Rata-rata	58	91
	Median	60	90
	Nilai Maksimum	65	95
	Nilai Minimal	50	85
	N-Gain	0.78	

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh berupa nilai hasil belajar dari hasil tes yaitu *pre-test* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan *post-test* sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Kemudian setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *one sample t test*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) atau hasil *pre-test* berbeda secara nyata dengan rata-rata hasil *post-test* (mean sample).

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas XI-IIS-2 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 58, menjadi 91. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 33. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil *pre-test* sebesar 65, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum postes menjadi 85, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 95. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati diri ke-Indonesia-an yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji *paired t test* menunjukkan nilai mean *post-test* lebih besar dari *pre-test*. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data (N) = 38 (dp = N - 1 = 37) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,69. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,69$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan melalui implementasi model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn pada siswa XI-IIS-2 SMA 13 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai *n-gain* sebesar 0,78. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

#### **C.1.2.e Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur (Surabaya Timur)**

*Pre-test* dilakukan diawal kegiatan untuk mengetahui titik awal pemahaman siswa sebagai *base line* adanya *treatment* sebagai intervensi untuk meningkatkan jati-diri ke-Indonesia-an. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah penggunaan model pembelajaran PKn. Hasil *post test* dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui efek atau pengaruh dari model pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil *pre-test* dan *post-test* model pembelajaran PKn kelas XI untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya Selatan secara detail dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel 11**  
**Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas XI-IIS-1 SMA Negeri 16 Surabaya (Surabaya Timur)**

No.	Nama siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	XI-IIS-1-1	50	85
2	XI-IIS-1-2	55	90
3	XI-IIS-1-3	65	85
4	XI-IIS-1-4	55	90
5	XI-IIS-1-5	55	85
6	XI-IIS-1-6	60	90
7	XI-IIS-1-7	50	85
8	XI-IIS-1-8	65	90
9	XI-IIS-1-9	65	90
10	XI-IIS-1-10	60	95
11	XI-IIS-1-11	60	85
12	XI-IIS-1-12	55	90
13	XI-IIS-1-13	55	90
14	XI-IIS-1-14	60	95
15	XI-IIS-1-15	55	90
16	XI-IIS-1-16	50	85
17	XI-IIS-1-17	60	85
18	XI-IIS-1-18	60	95
19	XI-IIS-1-19	60	85
20	XI-IIS-1-20	65	90
21	XI-IIS-1-21	55	90
22	XI-IIS-1-22	65	95
23	XI-IIS-1-23	55	90
24	XI-IIS-1-24	60	85
25	XI-IIS-1-25	60	85
26	XI-IIS-1-26	55	85
27	XI-IIS-1-27	65	90
28	XI-IIS-1-28	60	90
29	XI-IIS-1-29	60	85
30	XI-IIS-1-30	60	85
31	XI-IIS-1-31	55	90
32	XI-IIS-1-32	60	90
33	XI-IIS-1-33	65	95
34	XI-IIS-1-34	60	85
35	XI-IIS-1-35	60	90
36	XI-IIS-1-36	55	90
37	XI-IIS-1-37	50	85
38	XI-IIS-1-38	65	90
39	XI-IIS-1-39	65	85
Rata-rata		59	89
Median		60	90
Nilai Maksimum		65	95

Nilai Minimal	50	85
N-Gain	0.72	

Hasil perolehan skor *pre-test* dan *post-test* di kelas XI-IIS-1 yang digunakan sebagai subjek implementasi model pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang sebelumnya 59, menjadi 89. Secara keseluruhan kenaikan skor yang diperoleh setelah implementasi model pembelajaran PKn sebesar 30. Nilai tertinggi yang dicapai dari hasil *pre-test* sebesar 65, sedangkan nilai terendah adalah 50. Namun, setelah implementasi model pembelajaran PKn, nilai minimum *post-test* menjadi 85, sedangkan nilai maksimum mendapatkan 95. Hal tersebut menunjukkan terdapat lonjakan skor jati diri ke-Indonesia-an yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran PKn.

Berdasarkan tabel di atas, uji *paired t test* menunjukkan nilai mean *post-test* lebih besar dari *pre-test*. Dari hasil analisis kuantitatif didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.03. Diketahui  $t_{tabel}$  dengan jumlah data  $(N) = 37$  ( $dp = N - 1 = 36$ ) pada nilai Sig. 0,5 adalah 1,69. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  uji rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah ada perlakuan implementasi model Pembelajaran PKn menunjukkan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $2,03 > 1,69$  untuk 5%. Dengan demikian, menunjukkan terdapat perubahan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan melalui implementasi model pembelajaran PKn berbasis Pendidikan multikultur.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn pada siswa XI-IIS-1 SMA 16 Surabaya yang didapatkan menunjukkan nilai n-gain sebesar 0,77. Nilai tersebut dalam kriteria *normalized gain* menunjukkan kategori sangat efektif. Dengan demikian, Model pembelajaran PKn berbasis nilai karakter menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan ditunjukkan dari hasil *normalized gain* perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

#### **C.1.2.f Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Model Pembelajaran PKn Kelas XI untuk Membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda (Surabaya Timur)**

Pada bagian ini akan disajikan rekapitulasi hasil penelitian berupa rata-rata nilai *pre-test*, rata-rata nilai *post-test* *n-gain* setelah implementasi model pembelajaran PKn pada kelas XI di 5 wilayah surabaya menurut pembagian sample. *Pre-test* dilakukan diawal kegiatan untuk mengetahui titik awal pemahaman siswa sebagai *base line* adanya *treatmen* sebagai intervensi untuk meningkatkan jati diri ke-Indonesia-an. *Pre-test* yang dilakukan berupa memberikan serangkaian bentuk pertanyaan, yang disusun untuk dikerjakan oleh siswa sebelum memulai pelajaran, yaitu terkait materi yang akan diajar yakni mengenai jati-diri ke-Indonesia-an.

Sedangkan *post-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. *Post test* adalah evalausi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi jati-diri ke-Indonesia-an yang telah diberikan. Hasil *post-test* ini dibandingkan dengan hasil *pre-test* akan diketahui seberapa jauh

efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan. Skor pre-test diperoleh sebelum implementasi model pembelajaran PKn dilaksanakan. Sedangkan skor *post-test* didapatkan setelah implementasi model pembelajaran. Selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* kemudian menghasilkan *N gain* tingkat signifikansi implemmentasi model pembelajaran PKn dalam menumbuhkan jati-diri ke-Indonesia-an siswa. Berikut rekapitulasi hasil pretes dan *post-test* implementasi model pembelajaran PKn kelas XI;

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Implementasi Model Pembelajaran PKn kelas XI SMA di Surabaya**

No.	Nama Sekolah	Rata-Rata Pre-test	Rata-Rata Post-test	N-Gain	Tafsiran Efektivitas
1.	SMA Negeri 2 Surabaya	58	90	0.77	Tinggi
2.	SMA Negeri 15 Surabaya	58	87	0.69	Sedang
3.	SMA Negeri 12 Surabaya	54	87	0.72	Tinggi
4.	SMA Negeri 3 Surabaya	58	91	0.78	Tinggi
5.	SMA Negeri 16 Surabaya	59	89	0.72	Tinggi
	Rata-Rata	57	89	0.74	Tinggi

Dari uraian tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah implementasi model pembelajaran PKn di SMA Negeri 3 Surabaya mendapatkan skor n gain yang paling tinggi. Hasil *pre-test* mengalami lonjakan sebesar 33 poin yang sebelumnya 58 menjadi 91. Selanjutnya, peningkatan n gain yg sangat signifikan ditemukan di SMA Negeri 2 Surabaya dengan selisih lonjakan *pre-test* dan *pos-test* sebesar 32. SMA Negeri 15 mengalami peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 27, dan SMA Negeri 16 mendapatkan selisih pretes dan postes sebesar 30. Sedangkan SMA Negeri 12 menjadi satu-satunya sekolah yang mendapatkan tafsiran efektivitas sedang, hal tersebut ditunjukkan oleh selisih antara skor pretes dan *post-test* sebesar 29 poin dengan n gain 0.72. Secara keseluruhan, hasil implementasi model pembelajaran PKn di Kelas XI menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan dalam menumbuhkan Jati-diri ke-Indonesia-an dengan skor n gain sebesar 0.74.

## **C.2. Ujicoba Buku Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Generasi Muda**

Buku Pendidikan Multikultur untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Generasi Muda. Buku ini terdiri atas tujuh Bab, yaitu: (1) Pendahuluan; (2) Masyarakat Multikultur; (3) Multikultur di Indonesia; (4) Pendidikan Multikultur; (5) Penyelenggaraan Pendidikan Multikultural; (6) Pendidikan multikultural di sekolah; (7) Pendidikan Multikultural untuk membangun jiwa nasionalisme. Secara rinci Buku ini, sebagaimana terlampir. Buku ini bersifat memberikan dan memperkuat wawasan guru, diawali dengan pemahaman konsep, hingga bagaimana Pendidikan Multikultur diimplementasikan di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang dan 1 = sangat kurang. Sampel penelitian ini adalah 20 Guru Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan jenjang SMA di Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang dan 1 = sangat kurang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dengan teknik persentase.

Hasil ujicoba tingkat pemahaman guru terkait substansi isi buku, dapat dicermati dalam tabel berikut;

**Tabel 1**  
**Hasil Pemahaman Buku Pendidikan Multikultur untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Generasi Muda**

No	Aspek yg dinilai	Skala/ Prosentase		
		3	4	5
1	Pendahuluan			
	Heterogenitas masyarakat Indonesia		95	5
	Antara multikultur dan nasionalisme		75	25
	Urgensi Pendidikan Multikultur			100
	Pentingnya membangun nasionalisme generasi muda			100
2	Masyarakat Multikultur			
	Konsep dan terbentuknya masyarakat multicultural	10	65	25
	Ciri dan klasifikasi masyarakat multikultural	10	60	30
	Tantangan masyarakat multikultural		70	30
3	Multikultur di Indonesia			
	Keragaman etnis, agama, dan ras di Indonesia			100
	Dampak masyarakat multikultural di Indonesia		60	40
4	Pendidikan multikultur			
	Kajian tentang Pendidikan Multikultural		60	40
	Model pembelajaran berbasis pendidikan multicultural		10	90
	Paradigma baru dan pelaksanaan pendidikan multikultural di Indonesia		70	30
5	Penyelenggaraan Pendidikan Multikultural			
	Dasar Hukum, tujuan dan prinsip penyelenggaraan Pendidikan Multikultural		10	90
	Penanaman nilai multikultural		20	80
6	Pendidikan Multikultural di Sekolah			
	Sejarah Pendidikan Multikultural		45	55
	Peranan sekolah dalam Pendidikan Multikultural		5	95
	Pendidikan multikultural untuk Pendidikan Dasar dan Menengah			100
7	Pendidikan Multikultural untuk membangun jiwa nasionalisme			
	Strategi membangun nasionalisme melalui Pendidikan Multikultural			100
	Menumbuhkan nasionalisme melalui nilai-nilai budaya			100

Keterangan : n=20

skala:

5 = sangat baik,

4 = baik,

3 = cukup,

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil ujicoba Buku Pendidikan Multikultur untuk Membangun Jiwa Nasionalisme Generasi Muda dapat dianalisis sebagai berikut. *Pertama*, Pendahuluan. Dalam Bab Pendahuluan, buku ini menyajikan empat komponen penting, yaitu: (a) Heterogenitas masyarakat Indonesia, dimana 95% guru memahami dengan sangat baik; (b) antara multikultur dan nasionalisme 15 orang (75%) mampu memahami dengan baik, dan 5 orang (25%) memahami sangat baik; (c) Urgensi Pendidikan multikultur dapat dipahami sangat baik oleh semua guru (100%). Jika dicermati secara mendalam, dalam bab Pendahuluan dari buku ini, terdapat beberapa pandangan dari beberapa ahli, tanpa disertai dengan contoh konkrit. Hal inilah yang ditengarai sebagian besar (75%) pemahaman guru dalam komponen antara multikultur dan nasionalisme dalam kategori baik, sedangkan 5% guru yang sangat baik dalam memahami komponen ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru (S2).

*Kedua*, Masyarakat Multikultur; Bab ini memiliki tiga sub bab yaitu: (a) Konsep dan terbentuknya masyarakat multikultural. Terkait dengan sub ini 2 orang guru (10%) mengatakan cukup memahami, 13 orang (65%) memahami dengan baik, dan 5 orang (25%) memahami sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam sub bab ini terdapat konsep-konsep dasar dan terbentuknya multikulturalisme, dianggap sebagai konsep baru dan jauh dari lingkungan sekitarnya; (b) Ciri dan klasifikasi masyarakat multikultural, tampaknya substansi ini dipahami guru hampir sama dengan substansi sebelumnya, yaitu 2 orang guru (10%) mengatakan cukup memahami, 12 orang (60%) memahami dengan baik, dan 6 orang (30%) memahami sangat baik, sedangkan; (c) sedangkan substansi tantangan masyarakat kultural dari 20 guru, 14 diantaranya (70%) menyatakan cukup memahami dan 6 orang (30%) lainnya sangat memahami. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa substansi tentang Bab Masyarakat Multikultur, pada umumnya dapat dipahami dengan baik.

*Ketiga*, Multikultur di Indonesia; Bab ini berbicara tentang multikultur dalam konteks Indonesia. Bab Terkait dengan sub bab ini, seluruh guru sangat memahami dengan baik, sementara itu terkait dampak masyarakat multikulturalisme terjadi varian, 12 orang (60%) mampu memahami dengan baik, sedangkan sisanya (40%) mampu memahami sangat baik. Dampak negative keberadaan masyarakat multikultural di Indonesia sering ditayangkan dalam media baik televisi, surat kabar hingga media sosial. Oleh karena itu jika guru tidak terbiasa dengan media tersebut, akan mengalami kesulitan dalam memahami substansi ini dengan sangat baik.

*Keempat*, Pendidikan Multikultur; Bab ini mencoba membawa multikultur dalam dunia pendidikan, yang dituangkan dalam tiga komponen penting, yaitu: (a) Kajian tentang Pendidikan Multikultural, sub bab ini berisi kajian-kajian dari beberapa ahli. Hasil pemahaman guru terkait sub bab ini menunjukkan bahwa 12 orang (60%) mampu memahami dengan baik, sedangkan sisanya (40%) mampu memahami dengan sangat baik; (b) Model pembelajaran berbasis pendidikan multikultural, terkait dengan sub ini sebagian besar (90%) telah memahami sangat baik, dan; (c) Paradigma baru dan pelaksanaan pendidikan

multikultural di Indonesia. Pada sub bagian ini lebih kearah sudut pandang filosofis, hanya 30% yang mampu memahami sangat baik, sedangkan sisanya (70%) memahami dengan baik.

*Kelima*, Penyelenggaraan Pendidikan Multikultural; Bab ini lebih menekankan pada aspek teknis tentang penyelenggaraan pendidikan multikultural dengan mencermati dua hal penting, yaitu Dasar Hukum, tujuan dan prinsip penyelenggaraan Pendidikan Multikultural, sebagian besar guru (90%) mampu memahami dengan sangat baik, demikian juga halnya terkait dengan sub bab Penanaman nilai multikultural, juga dapat dipahami sangat baik (80%). Keenam, Pendidikan Multikultural di Sekolah; Bab ini membahas tentang sejarah dan peranan sekolah dalam melaksanakan pendidikan multikultural, serta bagaimana pendidikan multikultural di terapkan di sekolah dasar dan menengah. Dari ketiga komponen ini, hanya komponen sejarah pendidikan multikultur yang hampir setengah guru yang menjadi sampel (45%) memahami dengan baik dan 55% lainnya mampu memahami substansi ini dengan sangat baik. Sedangkan dua komponen lainnya, yaitu Peranan sekolah dalam Pendidikan Multikultural, dipahami sangat baik (95%). Demikian juga halnya komponen Pendidikan multikultural untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, dipahami sangat baik (100%). Ketujuh, Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jiwa Nasionalisme. Bab ini memiliki dua komponen penting, yaitu Strategi membangun nasionalisme melalui Pendidikan dan Menumbuhkan nasionalisme melalui nilai-nilai budaya. Kedua sub bab ini dipahami sangat baik oleh guru (100%).

### **C.3 Diseminasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur**

Tahapan diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem. Menurut Thiagarajan dkk, (1974: 9), *“the terminal stages of final packaging, diffusion, and adoption are most important although most frequently overlooked.* “Diseminasi dilakukan melalui sebuah proses penuluran kepada para praktisi pembelajaran dalam suatu forum tertentu”. Bentuk diseminasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk. Tahapan diseminasi pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yakni; (1) melalui tautan *google drive*, dan (2) dengan melaksanakan pertemuan ilmiah baik nasional maupun internasional.

Analisis pengguna dilakukan sebagai langkah awal dalam tahapan diseminasi untuk mengetahui atau menentukan pengguna produk yang telah dikembangkan. Menurut Thiagarajan, dkk (1974), pengguna produk bisa dalam bentuk individu/perorangan atau kelompok seperti: universitas yang memiliki fakultas/program studi kependidikan, organisasi/lembaga persatuan guru, sekolah, guru-guru, orangtua siswa, komunitas tertentu, departemen pendidikan nasional, komite kurikulum, atau lembaga pendidikan yang khusus menangani anak cacat.

Pengguna produk berupa model pembelajaran PKn hasil penelitian ini adalah para Guru PKn Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh sebab itu, proses disseminasi dengan cara menyebarluaskan tautan dengan link berikut : <http://online.anyflip.com/xbehm/bnxu/mobile/index.html> dan melalui pertemuan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Surabaya.

Sedangkan untuk Buku Pendidikan Multikultural untuk membangun jiwa nasionalisme generasi muda dengan link berikut: <http://online.anyflip.com/xbehm/yojr/mobile/index.html>

#### 1. Penentuan strategi dan tema penyebaran

Strategi penyebaran adalah rancangan untuk pencapaian penerimaan produk oleh calon pengguna produk pengembangan. Guba (Thiagarajan, 1974) memberikan beberapa strategi penyebaran yang dapat digunakan berdasarkan asumsi pengguna diantaranya adalah: (1) strategi nilai, (2) strategi rasional, dan (3) strategi didaktik.

Strategi nilai yang dijadikan acuan pada proses diseminasi ini adalah asas kepatutan dalam proses penyebar luasan model pembelajaran PKn. Model pembelajaran PKn disebar luaskan dengan pertimbangan kemudahan, namun tetap menjaga agar model pembelajaran PKn tidak disalah gunakan atau mudah diubah. Kemudian strategi rasional yang menjadi pertimbangan adalah kepastian proses diseminasi yang dipilih harus sesuai rasio dan dapat dilaksanakan. Pertemuan ilmiah memiliki tujuan agar model yang telah dihasilkan dapat didiskusikan lebih lanjut untuk membahas dan menyelesaikan persoalan secara bersama.

#### 2. Waktu

Menurut Thiagarajan, dkk (1974) selain menentukan strategi dan tema, peneliti juga harus merencanakan waktu penyebaran. Penentuan waktu ini sangat penting khususnya bagi pengguna produk dalam menentukan produk, dapat digunakan atau tidak (menolaknya). Waktu yang dipilih untuk proses diseminasi adalah awal semester ganjil. Hal tersebut atas pertimbangan model pembelajaran PKn berisi perangkat pembelajaran secara lengkap, harapannya didesiminasikan di awal semester ganjil agar dapat dipelajari dan diimplementasikan secara tepat sejak awal proses pembelajaran.

#### 3. Pemilihan media penyebaran

Menurut Thiagarajan, dkk (1974) dalam penyebaran produk, beberapa jenis media dapat digunakan. Menyebar-luaskan melalui link *google drive* dengan pertimbangan sangat efektif dan efisien untuk diunduh dan dipelajari melalui perangkat telfon pintar yang dimiliki guru. Pemilihan media tersebut untuk menyebar luaskan juga bertujuan untuk meminimalisir biaya penetakan, guru dapat membaca melalui telfon pintarnya atau bisa dicetak secara mandiri.

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simitabmas.

Pada penelitian tahun ke tiga (2020) ini menargetkan capaian luaran, yaitu luaran wajib dan luaran tambahan. **Pertama**, Luaran Wajib penelitian ini adalah Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur yang terdiri atas Model Pembelajaran Kelas X, XI dan XII. Status Perangkat Pembelajaran ini: (1) telah terbit dan ber-ISBN: 978-602-451-898-1, sebagaimana terlampir (01), dan; (2) telah memiliki Hak Cipta, dengan nomor pencatatan: 000208035, sebagaimana terlampir (02).

Kedua, Luaran Tambahan. Terdapat dua luaran tambahan:

1. Pemakalah dalam temu ilmiah internasional/Proceeding Terindeks  
Pemakalah telah disampaikan dalam konferensi ICSS *International Conference on Social Science* pada tanggal 16-17 Oktober 2020 yang dilaksanakan secara virtual Zoom meeting dengan <https://zoom.us/j/6465946432?pwd=MytLaWIBU1FrNlIiROczYlhyb2dlUT09>. Statur artikel hasil *International Conference* telah terpublikasi di Atlantis Press, dengan tautan <https://www.atlantispress.com/proceedings/icss-20> (sebagaimana terlampir, 03)
2. Publikasi Buku Pendidikan Multikultural untuk membangun jiwa nasionalisme generasi muda. Buku ini memiliki ketebalan substansi 161 halaman dan identitas buku terdiri dari 8 halaman. Hak Cipta Buku dalam proses pengajuan.
3. Publikasi jurnal internasional "Education, Citizenship and Sosial Justice". United Kingdom. Publisher: SAGE Publication. ISSN: 17461987, 17461979.H. Index 10.Q2. Artikel dalam proses menuju submit.

E. **PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUP). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas.

Mitra penelitian ini adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PKn Kota Surabaya. Terdapat pembagian peran dalam pelaksanaan penelitian ini. Peran MGMP PKn adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan ruang untuk melakukan koordinasi dengan mitra dalam hal melaksanakan penelitian
2. Menyediakan model pembelajaran yang telah digunakan guru PKn dalam membangun jati diri ke-Indonesia-an
3. Menyediakan kurikulum PKn yang digunakan sebagai dasar analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Pendidikan Multikultur untuk Membangun jati diri ke-Indonesiaan Bagi Generasi Muda di Surabaya Jawa Timur
4. Menyediakan ruang untuk melakukan *focus group discussion* (FGD) dalam proses pengembangan model Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Pendidikan multikultur untuk Membangun jati diri ke-Indonesia-an Bagi Generasi Muda di Surabaya Jawa Timur
5. Melakukan koordinasi untuk melakukan ujicoba Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Pendidikan Multikultur untuk Membangun jati diri ke-Indonesia-an Bagi Generasi Muda di Surabaya Jawa Timur, baik ujicoba kelompok kecil maupun kelompok besar
6. Melakukan koordinasi untuk mengundang guru-guru PKn se-kota Surabaya untuk melaksanakan FGD pengembangan kerangka model dan disimnisi model Pembelajaran dan melakukan disimnisi Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun jati diri ke-Indonesia-an bagi Generasi Muda di Surabaya Jawa Timur

**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Pada proses pelaksanaan penelitian ini tidak memiliki kendala yang berarti. Hal ini terbukti pada keefektifan dalam proses implementasi model atau perangkat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan penelitian yaitu tahap ujicoba kelompok besar dari produk hasil penelitian berjalan lancar.

**G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana tindak lanjut penelitian ini terbagi atas dua hal, yaitu rencana terkait dengan kegiatan penelitian dan rencana tindak lanjut terkait dengan luaran penelitian. Terdapat beberapa rencana tindak lanjut hasil penelitian, yaitu :

1. Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Jawa Timur untuk menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu dihasilkannya cetak Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi Generasi Muda di Surabaya, untuk memberikan peluang implementasi model tersebut ke sekolah jenjang pendidikan SMA di kota atau kabupaten lain, selingkung Jawa Timur
2. Melakukan koordinasi dengan Mengundang Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) kota Surabaya untuk menyampaikan Model Pembelajaran PKn berbasis Pendidikan Multikultur untuk Membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi generasi muda di Surabaya, agar diimplementasikan di lingkungan sekolah masing-masing
3. Mengundang Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) kota Surabaya untuk menyusun draf regulasi sebagai dasar pijakan Implementasi Model Pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Multikultur untuk Membangun Jati Diri ke-Indonesia-an bagi Generasi Muda di Surabaya,
4. Menyampaikan regulasi yang disusun bersama Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) kota Surabaya, kepada cabang Dinas Pendidikan terkait atau kepada Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur

Rencana tindak lanjut mencapai luaran yang telah ditargetkan.

Luaran Tambahan :

Terdapat dua luaran tambahan yang harus ditindaklanjuti. *Pertama*, Proses pengusulan hak cipta buku : Pendidikan Multikultural untuk Membangun Jiwa Nasionalisme

Generasi Muda. ISBN : 978-623-316-012-4. *Kedua*, Proses menuju submit jurnal internasional “Education, Citizenship and Sosial Justice”. United Kingdom. Publisher: SAGE Publication. ISSN: 17461987, 17461979.H. Index 10.Q2.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Azra, Azyumardi. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Buku Kompas.
2. Soedarsono, Soemarno. 2008. *Membangun Kembali Jati diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
3. Widisuseno, Iriyanto. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Universitas Diponegoro dalam Rangka Penguatan Jatidiri dan Integrasi Bangsa*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Model Pembelajaran MPK di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Dirjen Dikti Depdiknas bekerjasama dengan Pusat Kajian Pendidikan Pancasila & Jati Diri Ke-Indonesiaan UPI Bandung, 14-15 Oktober 2009 di Bandung.
4. Kaelan. (2007). “Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila sebagai Dasar Filsafat Negara dan Ideologi” dalam *Memaknai Kembali Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Lima.
5. Sastrapratedja M., (2006). *Pancasila sebagai Orientasi Pembangunan Bangsa dan Pengembangan Etika Ilmu Pengetahuan*. Proceeding Simposium dan Sarasehan Pancasila sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan Bangsa.
6. PSP UGM & Yayasan Tifa. (Peny). (2008). *Pancasila Dasar Negara, Kursus Presiden Soekarno tentang Pancasila*. Yogyakarta: Aditya Media.
7. Sujana, I Nyoman Naya. (2006). *Membudayakan Jatidiri Bangsa Dalam Kehidupan Kampus Melalui Suatu Pengajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)*, diterbitkan oleh Panitia Semiloka Nasional Lab-Humaniora-UPT-TPB Universitas Airlangga dan Lembaga Pengkajian & Pembudayaan Jatidiri Bangsa (LPPJBI) Jawa Timur.
8. Banks, J.A, .1993. *Multicultural Education: Historical Development, Dimensions and Practice*, Review of Research in Education, Vol.19
9. Bronson. 1998. *Role of Civic Education, A Farthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*.
10. Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
11. Ismawati, Esti, (2010). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta : Yuma Pustaka
12. Djamarah, Zain (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
13. Purwanto, Ngalm, M. (1992). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
14. Arikunto, Suharsimi. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara.

15. Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
16. Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washinton DC: National Center for Improvement Educational System.
17. Bruner, Jerome. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvad University Press.
18. Tilaar, HAR. 2007. *Mengindonesia. Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
19. Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
20. Tilaar, HAR. (2007). *Mengindonesia. Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
21. Soedarsono, Soemarno. (2008). *Membangun Kembali Jatidiri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo
22. Widisuseno, Iriyanto. (2009). “*Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Universitas Diponegoro dalam Rangka Penguatan Jatidiri dan Integrasi Bangsa*”. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Model Pembelajaran MPK di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan Dirjen Dikti Depdiknas bekerjasama dengan Pusat Kajian Pendidikan Pancasila & Jati Diri Ke-Indonesiaan UPI Bandung, 14-15 Oktober 2009 di Bandung.
23. Hasan, Fuad. (2006). *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
24. Kaelan. (2007). “Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila sebagai Dasar Filsafat Negara dan Ideologi” dalam *Memaknai Kembali Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Lima.
25. Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta.
26. Sumadi Suryabrata, (2000). *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
27. Azwar, 1987. *Metodologi Penelitian*, PT. Binarupa Aksara, Jakarta.
28. Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta.

Dokumen pendukung luaran Wajib #1

Luaran dijanjikan: Dokumentasi hasil uji coba produk

Target: Ada

Dicapai: Tersedia

Dokumen wajib diunggah:

1. Dokumentasi (foto) Pengujian Produk
2. Dokumen Deskripsi dan Spesifikasi Produk
3. Dokumen Hasil Uji Coba Produk

Dokumen sudah diunggah:

1. Dokumen Deskripsi dan Spesifikasi Produk
2. Dokumen Hasil Uji Coba Produk
3. Dokumentasi (foto) Pengujian Produk

Dokumen belum diunggah:

- Sudah lengkap

Nama Produk: PERANGKAT PEMBELAJARAN

Tgl. Pengujian: 26 Agustus 2020

Link Dokumentasi: <https://drive.google.com/file/d/19PsKeMDQPc-YvI48X2QliVD6XzcoQXbO/view?usp=sharing>

REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202039538, 13 Oktober 2020

**Pencipta**

Nama : Rr. NANIK SETYOWATI, SARMINI  
Alamat : JL. BABATAN PRATAMA XXVIII BLOK OO-46 , Surabaya, Jawa Timur, 60227  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : LPPM Unesa  
Alamat : Unesa Kampus Lidah, Surabaya, Jawa Timur, 60213  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : Buku  
Judul Ciptaan : Perangkat Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-an Bagi Generasi Muda Surabaya Jawa Timur

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 September 2020, di Surabaya

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000208035

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Rr. NANIK SETYOWATI	JL. BABATAN PRATAMA XXVIII BLOK OO-46
2	SARMINI	MOJOPURNO RT04/RW03 NGARIBOYO





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213  
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002  
Laman : www.unesa.ac.id

---

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
NOMOR 290/UN38/HK/PP/2020

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN TAHUN JAMAK 2020 DAN 2021  
DANA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Surat Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Nomor: B/87/E3/RA.00/2020 tanggal 28 Januari 2020 tentang Penerima Pendanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020 dan Nomor 193/SP2H/AMD/ LT/DRPM/2020 tanggal 26 Februari 2020 tentang Amandemen Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2019;
- b. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Dana Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Jamak 2020 dan 2021;
- a. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya tentang Penetapan Penerima Penelitian Tahun Jamak 2020 dan 2021 Dana Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
  5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
  6. Keputusan Presiden RI Nomor 93 tahun 1999 tentang Perubahan IKIP menjadi Universitas;
  7. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
  8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
  9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);
  10. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN TAHUN JAMAK 2020 DAN 2021 DANA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Tahun Jamak 2020 dan 2021 Dana Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.

- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Tahun Jamak 2020 dan Dana Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku, dan secara tertulis memberikan laporan kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 16 November 2020.

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 9 Maret 2020  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA,

Salinan sesuai dengan aslinya.  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001



BUDIARSO  
NIP 196005131980101002

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
NOMOR 290/UN38/HK/PP/2020  
TENTANG  
PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN TAHUN JAMAK 2020 DAN 2021 DANA  
DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**DAFTAR PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN TAHUN JAMAK 2020 DAN 2021 DANA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (DRPM) TAHUN 2020**

No.	Fak.	Jurusan	Judul	Bidang Fokus	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Dana 2020 Rp.	Dana Tambahan Rp.	Jenis Penelitian
1	FT	Teknik Elektro	Pembelajaran Berbantuan Komputer Untuk Meningkatkan Soft Skills, Kompetensi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Vokasi	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Dr. I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, S.T., M.T. Prof. Dr. Luthiyah Nurlaela, M.Pd.	0006077107 0018106603	IV/a IV/d	S-3 S-3	L P	45.000.000	0	Penelitian Disertasi Doktor
2	FMIPA	Matematika	Pengembangan Model Reversible Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reversible Mahasiswa Calon Guru Matematika	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Prof. Dr. Dwi Juniati, M.Si. Dr. Svarifatul Mafulah., M.Pd.	0015066704 0707078604	IV/e III/b	S-3 S-3	P P	299.331.000	0	Penelitian Pasca Doktor
3	FT	Teknik Mesin	Pengembangan Prototipe Turbin Angin Sumbu Vertikal Berbasis Drag Forces Blades Skala Model Di Terowongan Angin	Energi	Indra Herlamba Siregar, S.T., M.T. Dr. Mohammad Effendy, S.T., M.T. Akhmad Hafizh Ainur Rasyid, S.T., M.T.	0007097103 0011037706 0020038801	III/c III/c III/b	S-2 S-3 S-2	L L L	108.635.000	15.000.000	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
4	FMIPA	Fisika	Metode Baru Untuk Mengukur Parameter Tsunami Secara Cepat Dan Akurat	Kebencanaan	Prof. Dr. Madlazim, M.Si. Tjipto Prastowo, Ph.D.	0005116510 0003026702	IV/d IV/a	S-3 S-3	L L	61.200.000	15.000.000	Penelitian Dasar
5	FMIPA	Fisika	Pengembangan Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Tsunami Bagi Masyarakat	Kebencanaan	Prof. Dr. Madlazim, M.Si. Dr. Eko Hariyono, S.Pd, M.Pd.	0005116510 0013107403	IV/d IV/a	S-3 S-3	L L	90.500.000	0	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
6	FMIPA	Matematika	Analisis Matematis Model Penyebaran Penyakit Campak Rubella (Measles Rubella)	Kesehatan	Dr. Abadi, M.Sc. Rudianto Artiono, S.Pd., M.Si. Budi Priyo Prawoto, S.Pd, M.Si	0030086501 0011028202 0017048502	IV/a III/d III/c	S-3 S-2 S-2	L L L	70.418.000	0	Penelitian Dasar
7	FMIPA	Fisika	Nanokomposit Grafen (Rgo/Fe3o4-Sio2) Sebagai Kandidat Material Filter Pada Proses Desalinasi Air Laut	Material Maju	Dr. Munasir, S.Si., M.Si. Diah Hari Kusumawati., S.Si, M.Si.	0017116901 0018047302	IV/b III/c	S-3 S-2	L P	122.933.000	0	Penelitian Dasar

**DAFTAR PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN TAHUN JAMAK 2020 DAN 2021 DANA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (DRPM) TAHUN 2020**

8	FT	Teknik Sipil	Karakterisasi dan Aplikasi Kelor (Moringa Oleifera) Dalam Pengolahan Integratif Lindi Sampah Kampus Unesa Untuk Optimalisasi Program Eco Campus	Material Maju	Dr. Erina Rahmadyanti, S.T., M.T. Ninik Wahyu Hidajati, S.Si., M.Si. Mas Suryanto H.S., S.T., M.T.	0013087905 0016127101 0001047307	IV/a IV/a III/c	S-3 S-2 S-2	P P L	154.120.000	0	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
9	FMIPA	Kimia	Enkapsulasi Metformin Dengan Komposit Kitosan Alginat Sebagai Obat Anti Diabetes Tipe 2 Sistem Slow Release	Material Maju	Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si. Dr. Amaria, M.Si.	0029127002 0029066401	IV/c IV/c	S-3 S-3	P P	101.750.000	0	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
10	FMIPA	Biologi	Optimalisasi Produksi Melalui Kultur Jaringan, Isolasi Dan Karakterisasi Senyawa Bioaktif Daun Tapak Liman (Elephantopus Scaber)	Pangan	Dr. Yuliani, M.Si. Dr. Fida Rachmadiarti, M.Kes. Sari Kusuma Dewi, S.Si., M.Si.	0021076801 0018026504 0005058309	IV/c IV/c III/b	S-3 S-3 S-2	P P P	75.047.000	0	Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
11	FIP	Pendidikan Luar Sekolah	Problematika Dan Aspek Potensial Pekerja Sektor Informal Dalam Aktivitas Learning Society Di Kampung Inggris Pare Kediri	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Desk Study Dalam Negeri	Dr. Wiwin Yulianingsih, S.Pd., M.Pd. Dr. Gunarti Dwi Lestari., M.Si Utari Dewi., M.Pd	0027077909 0012076109 0017087903	III/d IV/c III/c	S-3 S-3 S-2	P P P	119.060.000	0	Penelitian Dasar
12	FBS	Desain	Desain Poster Film Era Tahun 70 Hingga 80 an	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Desk Study Dalam Negeri	Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd. Nova Kristiana, S.Sn, M.Sn. Hendro Aryanto, S.Sn, M.Si.	0019077703 0007118204 0013027507	III/d III/c III/c	S-2 S-2 S-2	P P L	104.000.000	0	Penelitian Dasar
13	FMIPA	Matematika	Aplikasi Teori Katastrof Dalam Analisis Kerja Kognisi Dan Mental Untuk Meningkatkan Performa Matematika	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Prof. Dr. Dwi Juniati, M.Si. Prof. Drs. I Ketut Budayasa, Ph.D.	0015066704 0004125703	IV/e IV/e	S-3 S-3	P L	265.660.000	0	Penelitian Dasar
14	FMIPA	Fisika	Pengembangan Aplikasi Peringatan Dini Tsunami Sekitar 4 Menit Setelah Gempa Bumi	Kebencanaan	Prof. Dr. Madlazim, M.Si. Sorja Koesuma, S.Si., M.Si. Dr. Ella Meilianda., M.T.	0005116510 0001087202 0030057501	IV/d III/d III/d	S-3 S-2 S-3	L L P	272.225.000	0	Konsorsium Riset Unggulan Perguruan Tinggi
15	FMIPA	Kimia	Pabrikasi Obat Nanogold-Nanosilver Untuk Mendukung Pengembangan Bahan Baku Obat Dalam Negeri	Kesehatan	Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, S.Si., M.Si. Rusmini, S.Pd., M.Si. Prof. Dr. Djodjok Soepardjo, M.Litt.	0013046805 0012067905 0016095804	IV/b IV/a IV/d	S-3 S-2 S-3	P P L	1.015.690.000	0	Penelitian Pengembangan
16	FIP	Bimbingan Konseling	Penerapan Teknologi Nanomaterial Emas Nanogold Dan Nanosilver Untuk Penyakit Kanker	Kesehatan	Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd. Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, S.Si., M.Si. Ananto Sidohutono, Dr. dr., MARS.	0006097803 0013046805	IV/b IV/b	S-3 S-3 S-3	P P L	300.845.000	0	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi

**DAFTAR PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN TAHUN JAMAK 2020 DAN 2021 DANA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (DRPM) TAHUN 2020**

17	FMIPA	Biologi	Implementasi Bioinsektisida Mikroba Dan Nabati Dalam Formula Foto-Protektan Untuk Mewujudkan Agroekosistem Berkelanjutan	Pangan	Dr. Mahanani Tri Asri, M.Si. Dr. Yuliani, M.Si. Dr. Tarzan Purnomo, M.Si.	0024076703 0021076801 0005056503	IV/b IV/c IV/a	S-3 S-3 S-3	P P L	115.698.000	0	Penelitian Terapan
18	FE	Manajemen	Model Transformasi Iptek Dalam Spesialisasi Kerja & Kerjasama Untuk Penguatan Umkm Industri Hijab Berkearifan Lokal Di Kabupaten Gresik	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil)	Dr. Jun Surjanti, S.E., M.Si. Dr. Tony Seno Aji, S.E., M.E. Sanaji, S.E., M.Si. Setya Chendra Wibawa, S.Pd., M.T.	0012066704 0024097803 0015047111 0008057908	IV/c IV/a III/b III/c	S-3 S-3 S-3 S-3	P L L L	202.150.000	0	Penelitian Terapan
19	FISH	Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Berbasis Pendidikan Multikultur Untuk Membangun Jati Diri Keindonesiaan Bagi Generasi Muda Di Surabaya Jawa Timur	Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah)	Dr. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.	0025086704 0008086803	IV/c IV/d	S-3 S-3	P P	199.393.000	15.000.000	Penelitian Terapan
20	FMIPA	Matematika	Deteksi Dini Pervasive Developmental Disorder Menggunakan Sistem Terintegrasi Eyetracking Dan Brain Computer Interface	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Dr. Elly Matul Imah, M.Kom. Dr. I Gusti Putu Asto Buditjahjanto, S.T., M.T.	0005048201 0006077107	III/d IV/a	S-3 S-3	P L	147.985.000	15.000.000	Penelitian Terapan
<b>Grand Total</b>										<b>3.871.640.000</b>	<b>60.000.000</b>	

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 9 Maret 2020  
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI  
SURABAYA,

ttd

NURHASAN  
NIP 196304291990021001

Salinan sesuai dengan keputusan yang asli.  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,

BUNYARSI  
NIP 196305131980101002

